

PENGEMBANGAN BATIK BANTEN  
DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA MUSLIMAH



JURNAL PENCIPTAAN

Oleh:

Eva Purnama Sari

1300011025

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi di Bidang Batik  
dan Fashion

2017

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal. ....

Pembimbing I/ Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.  
NIP 196000218 198601 2 1001  
Pembimbing II// Anggota

Aruman, S.Sn., M.A.  
NIP 19771018 200312 1 010

Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion

Toyibah Kusumawati, S.Sn.,M.Sn.  
NIP 19710103 19970 2 001

## INTISARI

Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki produk tekstil khas yang mencirikan budayanya. Salah satunya adalah Banten. Pada 22-24 September 2004 batik Banten sebagai objek pengkajian mendapatkan predikat sebagai Satu-satunya batik sejarah di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian penulis karena keindahan batik Banten kurang dilirik keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Batik Banten cenderung berwarna keabu-abuan dan dikembangkan penulis menjadi berwarna pastel (warna lembut polos). Warna pastel dipilih karena merupakan warna yang disukai oleh kebanyakan wanita dan sangat cocok dijadikan baju pesta karena bisa memancarkan kelembutan dan keanggunan pemakai. Berdasarkan pengamatan penulis, warna pastel juga selalu tampil sebagai tren warna yang *always in* dalam bidang desain busana dari tahun ke tahun. Penulis mengkhususkan busana pesta yang dapat dipakai terutama oleh muslimah untuk membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat muslim khususnya dan masyarakat luas pada tentang tata cara berbusana didalam Islam.

Busana yang dibuat penulis adalah busana pesta secara umum. Unsur-unsur busana pesta yang dipadukan dengan batik Banten ini akan dikembalikan kepada tata cara berhias dan berbusana sesuai syariat Islam. Dalam pembuatannya Batik Banten yang umumnya dibuat dengan teknik cap dikembangkan penulis menjadi batik Tulis yang lebih dinamis. Dalam suatu produk fesyen, unsur yang penting sebagai ide penciptaannya adalah tren mode. Tren yang dijadikan ide penciptaan adalah tren 2017 dengan tema *Refugium*. pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, makalah dan aplikasi *smartphone*.

Karya yang dihasilkan berupa 8 busana pesta muslimah yang dipadukan dengan Batik Banten yang telah mengalami pengembangan. Beberapa busana terdiri dari dua bagian yaitu *dress* dan *outer*. Penciptaan karya ini menggunakan bahan utama katun doobby dan katun primisima. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah colet dengan pewarna remasol dan celup menggunakan pewarna indigosol atau naphthol, serta teknik bordir yang ditambahkan pada beberapa busana sebagai sentuhan terakhir.

Kata Kunci: Batik Banten, Busana Muslimah, Busana Pesta

## ***ABSTRACT***

Almost in every region in Indonesia has a typical textile products that characterize the culture, one of them is batik Banten. On 22-24 September 2004 Banten batik as an object of assessment to get a title as The only historical batik in Indonesia. It becomes a concern because the existence of batik Banten's beauty is less ogled amongst the people. Banten batik inclined grayish and writers developed it into a pastel-colored (plain soft color). Pastel chosen because it is the color favored by most women and is perfect to used because the softness and elegance of the wearer can radiate. Based on observations, pastel colors also appeared as a trend color that is 'always in' in the fashion field of design from year to year. Author specializing a party dress which can be worn especially by Muslim women to distribute the knowledge to the Muslim community in particular and the public about how to dress in Islam.

The dress which is made is a party dress in general. The elements of a party dress, combined with Banten batik that will be returned to the ornate procedure and dressed according to Islamic Shari'a. In its making Banten Batik is generally made by using batik stamp developed into a more dynamic batik using *canting* technique. In a fashion products, the important element as an idea is the creation of fashion trends. A trend which is used as a creation idea is the 2017 trend with the theme called Refugium. The accumulation of reference based on the data collection from books, papers and smartphone applications.

As those result formed 8 Muslim party dress combined with Batik Banten that has developed. Some dress consists of two parts, namely dress and outer. The manufacture of this work using cotton primisima and cotton doobby as the main materials. The coloring techniques used is technique Colet with remasol dye and dyed using indigosol or naphthol dyes, and embroidery techniques added in some dress as a final touch.

Keyword: Batik Banten, Muslimah Dress, Party Dress

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Batik pada tanggal 2 Oktober 2009 telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai “Warisan Budaya Dunia Tak Benda” (*Intangible World Culture Heritage*) yang merupakan pengakuan dari dunia Internasional bahwa batik adalah asli Indonesia. (Uke Kurniawan, 11)

Batik merupakan suatu seni dan cara untuk menghias kain dengan mempergunakan penutup lilin untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna. (Endik S, 1986: 10)

Batik memiliki ciri khas masing-masing sesuai daerah asalnya. Bahkan tiap pengrajin atau pengusaha batik berusaha menciptakan motif batik yang memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini menyebabkan semakin beragamnya motif batik baru yang lahir di Indonesia. Mayoritas masyarakat jika ditanya tentang daerah penghasil batik akan menjawab Pekalongan atau Yogyakarta, padahal banyak daerah di Indonesia yang menghasilkan batik dan menjadikan batik sebagai salah satu ciri khas daerahnya. Salah satunya adalah Banten. Provinsi yang terletak di ujung barat pulau Jawa ini kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat Indonesia sebagai salah satu daerah yang juga mempunyai batik khas tersendiri. Pada 14-19 Agustus 2004 Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI mengapresiasi Batik Banten melalui pengkajian motif Indonesia tingkat Internasional di Singapura dan di Malaysia sebagai perwakilan dan acara tersebut dihadiri 62 negara. Batik Banten merupakan batik yang pertama kali mematenkan diri. Pada 22-24 September 2004 batik Banten sebagai objek pengkajian mendapatkan predikat sebagai satu-satunya batik sejarah di Indonesia. (Uke Kurniawan, 5)

Hal ini menjadi perhatian penulis karena keindahan batik Banten yang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan batik yang lain kurang dilirik keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Penulis merasa semakin tertarik dengan batik Banten karena eratnya keterkaitan antara motif-motif batik Banten dengan sebuah rekonstruksi sejarah, sehingga ketika batik Banten diperkenalkan ke hadapan khalayak, yang diperkenalkan bukan hanya keelokan batiknya saja namun mengungkapkan sejarah Banten yang penuh arti.

Penulis mengembangkan batik Banten sebagai motif yang digunakan untuk menciptakan karya busana pesta karena batik Banten memiliki garis pola yang feminim dan jika diperhatikan sangat khas dan berbeda dengan batik yang berasal dari daerah lain. Warna batik Banten yang cenderung keabu-abuan akan dikembangkan penulis menjadi warna-warna pastel (warna lembut polos). Warna pastel dipilih karena penulis menyukai warna pastel. Selain itu, warna pastel merupakan warna yang disukai oleh kebanyakan wanita dan juga sangat cocok dijadikan baju pesta karena bisa memancarkan kelembutan dan

keangganan pemakai. Berdasarkan pengamatan penulis, warna pastel juga selalu tampil sebagai tren warna yang *always in* dalam bidang desain busana maupun desain yang lain dari tahun ke tahun, sehingga pemilihan warna pastel dinilai aman jika dikaitkan dengan tren busana.

Busana pesta dipilih karena penulis belum menemukan karya busana pesta yang menggunakan batik Banten sebagai bahan utama, sementara batik dari daerah lain sudah sering dipergunakan sebagai bahan utama dalam busana pesta. Penulis mengkhususkan busana pesta yang dapat dipakai terutama oleh muslimah. Penulis ingin membagikan pengetahuan yang diperoleh dan meluruskan pemahaman desainer busana, masyarakat muslim khususnya dan masyarakat luas pada umumnya agar memperluas wawasan tentang tata cara berbusana didalam Islam.

## 2. Rumusan/ Tujuan Penciptaan

### a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana penerapan dan pengembangan batik Banten ke dalam busana pesta muslimah?

### b. Tujuan dan Manfaat

#### 1) Tujuan

Mengembangkan batik Banten dengan memadukan beberapa motif batik Banten dengan penyusunan asimetris berulang sehingga tercipta motif baru sebagai perpaduan menarik untuk busana pesta muslimah.

#### 2) Manfaat

- a) Memperkenalkan motif batik Banten yang belum terlalu akrab dimata masyarakat dalam produk mode yang elegan, sehingga terbentuk kesan jika batik Banten tidak terkesan kuno dan cocok diaplikasikan dengan produk terbaru.
- b) Memperdalam pengetahuan mengenai kebudayaan dari Banten, khususnya mengenai batik Banten
- c) Memperkaya khazanah ilmu di bidang kriya seni, khususnya Batik dan Fahion sehingga karya-karya baru semakin berkembang
- d) Memperkenalkan Islam yang sering dianggap tidak mengindahkan seni, sebagai agama yang memperbolehkan seni asalkan sesuai dengan aturan Islam itu sendiri. Teori dan

## 3. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).

Berikut ini merupakan ketiga tahap metode penciptaan, antara lain:

- a. Eksplorasi  
Eksplorasi merupakan tahap penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian langsung di lapangan maupun melalui pengumpulan data dan referensi yang berhubungan dengan karya. Langkah selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah yang teoritis yang merupakan bagian dari tahap perancangan
- b. Tahap perancangan  
Tahapan perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau desain untuk selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya perancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa kemudian dipilih yang terbaik dengan pertimbangan aspek teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Tahap berikutnya adalah menyempurnakan sketsa terpilih dan yang terakhir adalah membuat gambar kerja
- c. Tahap perwujudan  
Tahap perwujudan merupakan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan hingga menjadi karya. Dari semua tahapan, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh tentang kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan.  
Dari tiga tahap tersebut, terdapat enam langkah yang merupakan proses penciptaan karya seni, diantaranya:
  - a. Pengembaraan jiwa, yaitu pemikiran penulis berdasarkan pengetahuan dan ide yang terlintas.
  - b. Penentuan konsep dan tema, yaitu pengambilan keputusan atas pemikiran yang diperoleh sebagai dasar untuk pembuatan karya.
  - c. Perancangan sketsa, yaitu penuangan ide kedalam bentuk coretan rancangan mentah karya
  - d. Penyempurnaan desain, yaitu pemilihan sketsa yang paling sesuai dengan konsep karya untuk selanjutnya disempurnakan aspek-aspek pembuatan karyanya, seperti warna, alat dan bahan.
  - e. Mewujudkan karya, yaitu pembuatan karya dari desain terpilih untuk dibuat wujud aslinya. pada proses ini, suatu karya bisa berbeda dengan desain asli karena hal-hal tertentu seperti kegagalan dalam proses atau ketiadaan alat dan bahan.
  - f. Evaluasi akhir, yaitu tahap terakhir untuk penilaian pada suatu karya dan kesesuaiannya dengan desain, serta mempelajari kekurangan dan kelebihan selama masa perwujudan supaya kesalahan bisa dikurangi.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Tinjauan karya merupakan sarana untuk memberikan penjelasan atas suatu karya seni secara ilmiah. Judul karya Tugas Akhir ini adalah “Pengembangan Batik Banten dalam Penciptaan Busana Pesta Muslimah”. Sebelum menguraikan satu per satu karya, akan dipaparkan terlebih dahulu proses pembuatan karya Tugas Akhir ini secara ringkas. Karya-karya tugas akhir yang terpilih desainnya dibuat dengan bahan utama kain primisima dan kain *dobby* yang dikhususkan untuk kain dalam proses pembuatan batik, sedangkan kain tambahan seperti *cerutti baby doll*, satin dan kain bertekstur bulu adalah sebagai pelengkap busana utama.

Proses perwujudan busana karya Tugas Akhir ini menggunakan beberapa teknik diantaranya teknik batik tulis dengan sistem pewarnaan *colet* dan teknik menjahit. Teknik-teknik tersebut memerlukan proses yang cukup panjang mulai dari pendesainan motif batik, penjiplakan motif, mebatikan, pencoletan warna, pencelupan warna, hingga pelorotan. Teknik menjahit terdiri dari proses pendesainan, pembuatan pola, penjiplakan pola, pemotongan kain, penjahitan kain, pembordiran, perangkaian busana hingga proses *finishing*.

Motif-motif yang tercipta adalah pengembangan dari motif batik Banten yang berbentuk geometris dengan warna cerah dan cenderung keabu-abuan yang dikembangkan penulis menjadi motif baru yang lebih dinamis dengan beberapa perubahan pola motif dan perubahan letak motif. Sementara warna dari batik diubah menjadi warna-warna tersier, yaitu pastel sehingga tercipta cita rasa yang baru ketika melihat batik Banten yang asli dengan batik Banten karya penulis. Namun, ada dua desain yang menggunakan warna primer, yaitu biru dan merah dalam busana untuk menyeimbangkan warna dari busana yang lain yang cenderung pucat sebagai penyeimbang warna.

Motif pengembangan batik Banten baru ini diaplikasikan ke dalam busana pesta muslimah yang diusahakan perancangannya disesuaikan dengan standar pakaian wanita muslimah dan menyarikan beberapa potongan siluet dari tren busana tahun 2017.



Karya 1:



Judul	: <i>Artless</i> Memoloan
Motif	: Memoloan Pengembangan
Bahan Baku	: Kain <i>Dobby</i>
Bahan Tambahan	: -
Pewarna	: Remasol dan Indigosol
Teknik Batik	: Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	: Teknik Colet dan Teknik Celup
Teknik Tambahan	: -
Desainer	: Eva Purnama Sari
Tahun	: 2016

Karya ini bernama *Artless* Memoloan yang berasal dari kata *artless* yang berarti natural atau alami karena motif Memoloan dipadukan dengan unsur sulur dan daun yang disusun asimetris sehingga terlihat luwes dan natural. Siluet busana ini dibuat sederhana untuk menghidupkan motif batiknya. Pada bagian bahu, penulis menambahkan detail kancing yang dikombinasikan dengan *bateau neckline*. Detail kancing juga diberikan pada bagian muka bawah pakaian dengan ukuran yang agak besar untuk menampilkan kesan elegan dengan warna yang berseberangan dengan warna dasar busana. Warna *buttermilk creamy yellow* dipilih karena terkesan elegan dan lembut namun tetap terlihat cerah sehingga dapat menghidupkan motif utama.

Karya 2:



Judul	: Pasulaman <i>Wudar</i>
Motif	: Pasulaman Pengembangan
Bahan Baku	: Kain <i>Dobby</i>
Bahan Tambahan	: Kain Biru Dongker, Kain Trikot, Kain Organdi
Pewarna	: Remasol dan Naphthol
Teknik Batik	: Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	: Teknik Colet dan Teknik Celup
Teknik Tambahan	: Teknik Bordir
Desainer	: Eva Purnama Sari
Tahun	: 2016

Karya ini bernama Pasulaman *Wudar*. *Wudar* merupakan kata dalam bahasa Sunda yang berarti terurai. Nama ini diambil karena siluet busana memiliki bagian belakang yang teruntai kebelakang. Busana terdiri dari dua bagian yaitu bagian dalam dan rok *hi-low*. Busana dalam pada bagian atas memiliki siluet lengan *puff* yang besar dan manset yang panjang dengan tambahan kerah shanghai. Pada bagian rok, motif batik ditempelkan dengan teknik bordir juga ditambahkan pola bordir yang membentuk sulur supaya terkesan lebih luwes. Rok peplum dibuat dari bahan organdi yang cenderung transparan, ringan dan mengkilap sehingga menambah kesan elegan pada busana yang berwarna dasar biru dongker. Di bagian belakang rok *hi-low*, pola bordir dan batik ditambahkan agak banyak dan padat sehingga ketika melangkah, bagian belakang akan terlihat indah dan mewah.

Karya 3:



Judul	: <i>Grand</i> Memoloan Kasunyatan
Motif	: Memoloan Pengembangan dan Kasunyatan Pengembangan
Bahan Baku	: Kain Primisima
Bahan Tambahan	: Kain Diamond, Kain Cerutty <i>Baby doll</i> , Kain Trikot, Kain Hantex
Pewarna	: Remasol dan Indigosol
Teknik Batik	: Batik Tulis
Teknik Pewarnaan	: Teknik Colet dan Teknik Celup
Teknik Tambahan	: -
Desainer	: Eva Purnama Sari
Tahun	: 2016

Karya ini bernama *Grand* Memoloan Kasunyatan. Kata *grand* dalam penamaan digunakan untuk menunjukkan bahwa karya kedelapan merupakan karya utama dan menggunakan batik memoloan dan kasunyatan sebagai motif dasarnya. Siluet busana berbentuk *A line* dengan busana bagian dalam atas berbentuk *princess cutting* dan bagian bawah menggunakan rok pensil dengan bagian lengan berupa pengembangan dari lengan *puff* yang diberi belahan pada bagian tengahnya. Rok bagian luar berbentuk *ball gown* dengan bagian muka terbuka untuk memperlihatkan motif batik pada busana dalam.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa batik Banten masih dapat mengalami perkembangan yang begitu luas dan beragam tanpa menghilangkan ciri-ciri batik Bantennya. Penciptaan karya busana pesta muslimah ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya teknik membatik, teknik mewarna batik, teknik menjahit, dan teknik bordir.

Batik Banten dan busana pesta muslimah merupakan ide dalam penciptaan karya busana. Penerapan dan pengembangan batik Banten ke dalam busana pesta muslimah dengan memadukan beberapa motif batik Banten dengan penyusunan asimetris berulang sehingga tercipta motif baru sebagai perpaduan menarik.

Penciptaan busana ini menggunakan warna-warna *candy pastel* yang lembut, agak pucat namun juga terkesan segar dan anggun. Dalam beberapa busana juga terdapat warna-warna kuat seperti biru dongker dan merah *maroon* sebagai penyeimbang dari busana-busana yang berwarna pastel. Pembuatan busana tersebut menggunakan material dasar yaitu kain primisima dan kain *dobby*. Karakteristik kain primisima diantaranya halus, ringan, namun sedikit tipis, begitu juga kain *dobby* memiliki karakteristik yang hampir sama namun lebih bertekstur dan permukaannya mengkilap. Pemilihan bahan-bahan tersebut menyesuaikan dengan rancangan busana pesta muslimah yang dibuat.

Demikian penjelasan yang dapat penulis paparkan mengenai pokok bahasan dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya rujukan atau sumber referensi yang diperoleh serta kekurangan pribadi penulis dalam makalah ini.

Penulis berharap pembaca dapat menutupi kekurangan makalah ini dengan memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga kesalahan atau kekurangan yang terdapat didalam penulisan dapat diubah agar ilmu yang dibagikan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Semoga makalah ini berguna bagi penulis dan pembaca supaya tercapai kemaslahatan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- APPMI (2004), *Ragam busana pesta*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Associate of the Design Alliance. 2014. *Trend Forecasting 2016/2017*. BD+A
- Fuad Baswedan M.A., Sufyan Bin. 2013. *Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*. Pustaka Al-Inabah: Jakarta.
- Gustami, Sp., 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasistwa: Yogyakarta.
- Hamzuri. 1981. *Classical Batik*. Djambatan: Jakarta
- Hardisurya, Irma, Ninuk Mardiana Pambudy, Herman Jusuf., 2011, *Kamus Mode Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kurniawan, Uke. *These Clothes Tell Stories*.
- Maryam, Ummu Safanah. (Maret 2016), “Etika Berhias Bagi Muslimah” dalam Makalah Kajian Muslimah Mengaji, di Masjid Mujahiddin Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Musman, Asti, dan Arini, A.B., 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. G-Media: Yogyakarta.
- Siauw, Felix Y., 2013. *Yuk, Berhijab!*. PT. Mizan Pustaka; Bandung.
- Soekanto, C.I., 1982. *Batik dan Membatik*. Akadoma: Jakarta.
- S, Endik. 1986. *Seni Membatik*. PT. Safir Alam: Jakarta.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Dunia*. Pura Pustaka: Yogyakarta.
- Pratiwi, dkk. 2009. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Percetakan Kanisius Yogyakarta: Yogyakarta.
- Tain, Linda. 2010. *Portfolio Presentation for Fashion Designers*. Fairchild Books: United States of America.
- Taslim, Abdullah. 2013. *Tabarruj Hijaber Wanita Modern*. Rumah Ilmu: Cikarang.

## WEBTOGRAFI

- Abduh Tuasikal, Muhammad. 2009. Terakhir diakses 25 Februari 2016 di URL:  
<https://rumaysho.com/163-pakaian-yang-mesti-engkau-pakai-saudariku.html>
- Terakhir diakses 31 Desember 2016 di URL:  
<http://fashionrecognize.com/from-si-se-sa-moslemwear-collection-to-question-the-moslem-fashion-recognition/>
- Terakhir diakses 31 Desember 2016 di URL:  
<http://www.pinterest.com/>
- Kurniawan, Uke. 2013. Terakhir diakses 17 Februari 2016 di URL:  
<http://kotaserang.com/2013/08/batik-Banten-seni-budaya-lokal-yang-mendunia>
- Kerry Pieri. 2016. Terakhir diakses 26 Februari 2016 di URL:  
<http://www.harpersbazaar.com/fashion/fashion-week-fall-2016/g6384/spring-2016-runway-trends/>
- Terakhir diakses 30 Desember 2016 di URL:  
<http://beauty.bgfashion.net/article/10778/34/Fall-Winter-2016-2017-fashion-trends-Candy-Pastels>
- Terakhir diakses 30 Desember 2016 di URL:  
<https://www.weconnectfashion.com/articles/women-s-color-forecast-editors-top-10-picks-for-s-s-2017>
- Terakhir diakses 31 Desember 2016 di URL: <http://fashionista.com/2015/09/spring-2016-trends-london>
- Terakhir diakses 31 Desember 2016 di URL:  
<http://stylecaster.com/nyfw-trends-spring-2017/>
- Terakhir diakses 31 Desember 2016 di URL:  
<http://wwd.com/fashion-news/fashion-trends/resort-trend-lace-up-ties-2017-10468228/>
- Terakhir diakses 31 Desember 2016 di URL:  
<http://www.cosmopolitan.co.uk/fashion/a46659/spring-summer-2017-fashion-trends/>
- Terakhir diakses 31 Desember 2016 di URL:  
[https://www.instagram.com/qonitagholib\\_official/](https://www.instagram.com/qonitagholib_official/)
- Terakhir diakses 31 Desember 2016 di URL:  
<http://www.vogue.com/fashion-shows/pre-fall-2017/marchesa/slideshow/collection/print>
- Terakhir diakses 31 Desember 2016 di URL:  
<http://www.zuhairmurad.com/en/couture-spring-15-looks>
- Terakhir diakses November 2016 di URL:  
<http://www.harpersbazaar.com/wedding/bridal-fashion/g7685/bohemian-boho-wedding-dresses/>